

EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN UKS GUNA MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKITAR di MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM SEL. PANDAN ALABIO

Sri Wahyuni
MA Bustanul Ulum
watiherni94@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah atau lazim disebut dengan pembinaan UKS/M ditujukan untuk membina dan membimbing guru agar mampu menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri, para staf sekolah serta siswa maupun untuk lingkungan di sekitar madrasah artinya keberhasilan daripada Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah akan bermanfaat bagi guru dan siswa. Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Madrasah bukanlah tanggung jawab sekolah semata namun juga tanggung jawab supervisor kependidikan. Dengan demikian perhatian dan bimbingan dari kepala madrasah akan lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan kesehatan pada diri anak dan guru serta staf di sekolah. Selain itu peran kepala madrasah juga dituntut aktif dalam ikut menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Kesehatan Sekolah/Madrasah di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum serta bagaimana pengaruh partisipasi aktif Kepala Madrasah terhadap keberhasilan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembinaan pendidikan usaha kesehatan sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kesadaran untuk hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam suasana dan kondisi yang bersih dan sehat setelah mendapatkan pengarahan dan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh Kepala Madrasah.

Kata Kunci : *Efektifitas, UKS, Kebersihan lingkungan.*

PENDAHULUAN

Telah disadari bersama dalam era pembangunan jangka panjang yang telah dilaksanakan pemerintah republik Indonesia ini dalam rangka mengembang amanat Proklamasi Kemerdekaan, khususnya bidang pendidikan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia ke empat telah dinyatakan turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut sistem Pendidikan Nasional juga telah menetapkan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Dengan demikian pendidikan menempati skala prioritas dalam pembangunan, untuk menghasilkan dan mewarisi generasi yang berkualitas, tujuan pendidikan digariskan sebagai berikut Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tanggung jawab, tangguh, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta kesetiakawanan nasional. Sejalan dengan itu

dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovasi dan konduktif serta kreatif. (GBHN, 2004: 59). Oleh karena itu Pemerintah selalu berupaya untuk memajukan dan meningkatkan bidang Pendidikan tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya adalah untuk membentuk tunas-tunas muda yang cakap, trampil dalam ikut melaksanakan cita-cita bangsa. Sudah barang tentu tunas-tunas muda harus mempunyai keseimbangan atau keharmonisan dalam hidupnya, antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Anak didik secara umum yang duduk di bangku Sekolah masih dalam taraf perkembangan fisik maupun non fisik. Perkembangan fisik pada anak memerlukan perhatian khusus, perhatian ini meliputi kebutuhan gizi, kesehatan, keberhasilan lingkungan dan yang terpenting adalah energi yang dibutuhkan.

Partisipasi dan peranan kepala madrasah sebagai Manajerial dan supervisor bagi pelaku pendidik di madrasah ini sangatlah menentukan, karena perkembangan tersebut dialami secara bertahap-tahap sehingga kepala madrasah harus mampu menyesuaikan kebutuhan baik sarana maupun prasarana bagi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Dengan perkembangan fisik anak yang berjalan dengan normal akan berpengaruh juga dalam perkembangan non fisik.

Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah atau lazim disebut dengan pembinaan UKS/M ditujukan untuk membina dan membimbing guru agar mampu menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri, para staf sekolah serta siswa maupun untuk lingkungan di sekitar madrasah artinya keberhasilan daripada Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah akan bermanfaat bagi guru dan siswa. Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Madrasah bukanlah tanggung jawab sekolah semata namun juga tanggung jawab supervisor kependidikan. Dengan demikian perhatian dan bimbingan dari kepala madrasah akan lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan kesehatan pada diri anak dan guru serta staf di sekolah. Selain itu peran kepala madrasah juga dituntut aktif dalam ikut menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka terdorong keinginan penulis untuk selaku kepala madrasah, di sini di plot sebagai observer dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah, mengadakan penelitian tentang Pengaruh peran aktif kepala Madrasah terhadap Keberhasilan pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah yang di selenggarakan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU Propinsi Kalimantan Selatan.

.METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Bustanul Ulum yang beralamat di Jln Alabio-Babirik Desa Rantau Karau Raya RT.3 Kecamatan Sungai Pandan Kab.Hulu Sungai Utara, Penelitian ini dilaksanakan oleh Tim Pengembang MA Busatnul Ulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Ditahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut.

A. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU Propinsi Kal Sel pada tahun pelajaran 2021 /2022 , sebagian besar guru-guru belum paham tentang pemahaman dan kesahadaran kesehatan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini sebagian guru dalam menyelenggarakan PBM kurang memperhatikan kondisi kebersihan lingkungan dan semua kegiatan non akademis diserahkan pada tukang kebun saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam diskusi dan setelah mendengarkan arahan dari Kepala Madrasah selaku observer sekaligus peneliti, tentang cara pencapaian kesadaran bersih itu sehat dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas serta memberikan contoh model penerapan diskusi yang kelak akan diterapkan di sell-sela jam sekolah yakni di saat jam istirahat. Masing-masing kelompok mengkaji pentingnya usaha kesehatan sekolah kemudian menetapkan format kerja bakti secara bergilir di tiap-tiap jam istirahat. Setelah menyepakati format yang digunakan para guru mulai menyusun agenda kerja yang baik dalam kelompok masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru dalam menyusun agenda yang baik pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi (siklus I)

No	Responden	Aspek Materi Usaha KesehataN Sekolah				Skor	Nilai
		Arahan	Juknis	Aktivitas	Diskusi		

1	A	4	4	4	4	16	60
2	B	3	3	4	4	14	62
3	C	3	4	5	5	17	54
4	D	3	3	3	3	12	47
5	E	4	4	5	4	17	71
6	F	3	5	4	4	16	73

Sedangkan hasil penelitian menejerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh guru diperoleh dari hasil obserfasi dari siklus I ini, sikap guru dalam menerima arahan yang baik kurang sekali pemahamannya tentang pentingnya aspek peningkatan kesehatan dengan lingkungan sekolah yang bersih dengan rata-rata nilai 56,6. agar membuka wawasan untuk selalu memperhatikan lingkungan yang nyaman, asri dan bersih demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap petunjuk teknis tentang gambaran secara umum pentingnya aspek pendidikan usaha kesehatan sekolah di nilai cukup yang baik oleh guru dalam katagori cukup dengan rata-rata 6,73.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang kesadaran dan pemahaman aspek pembinaan dan pendidikan usaha kesehatan sekolah yang baik yang masih bersifat umum para guru belum mencapai nilai maksimal hal ini belum adanya kesesuaian program dengan tujuan pembinaan yang sinkron dengan baik dan belum mencapai nilai maksimal maka bimbingan / informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan agenda di dalam siklus II.

2. Siklus Kedua

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di Madrasah, yang ada di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan hidup sehat dalam kegiatan belajar mengajar dengan membuat miniatur ruangan UKS yang lengkap dengan obat-obatan serta penyediaan alat alat medis dalam starter kit medical seperti timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pengukur tensi dasar, serta termemter sebagai pengukur suhu badan Aspek 2 yaitu bagaimana merumuskan sasaran atau target keberhasilan dalam rangka mengantisipasi penyakit yang akhir-akhir ini sering menjangkiti

lingkungan sekolah baik dari virus maupun dari lalat serta nyamuk malaria. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program pendidikan kesehatan dengan kesadaran hidup sehat di lingkungan pendidikan tingkat dasar tepatnya di MA Bustanul Ulum Kecamatan sungai Pandan dengan baik .

Format satuan pembinaan dan pendidikan usaha kesehatan sekolah yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pembinaan tersebut ke dalam kegiatan kerja bakti di sekolah dan sekitar area sekolah di sela-sela jam istirahat yang dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh koordinator UKS dengan katagori baik. Yang dilanjutkan dipertahankan kegiatan tersebut untuk menjadi kebiasaan memelihara lingkungan sekolah yang bersih dan menyediakan secara kontinyu perlengkapan kesehatan bagi P3K serta meningkatkan kinerja guru untuk sadar hidup sehat serta melibatkan siswa untuk mendukung program kerja para guru di sekolah..

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Observasi (siklus II)

No	Responden	Aspek Implementatif Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah				Skor	Nilai	Kategori
		Arahan	Juknis	Aktivitas	Kesadaran			
1	A	2	3	5	4	14	80	B
2	B	6	5	4	5	16	85	B
3	C	4	4	5	5	20	90	A
4	D	4	4	4	4	16	80	C
5	E	5	4	5	5	19	95	A
6	F	4	5	5	4	18	90	A

B. Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di MA Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU Propinsi Kalimantan Selatan dicatat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Terhadap Kompetensi Guru Guna Pembinaan dan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah

No.	Hasil Resume Observasi	Frekwensi	Prosentase
		Rata-rata	Rata-rata
1.	Kesadaran Individu	67,8	70,80
2.	Penyusunan Agenda kerja Bakti di Lingkungan Sekolah	80	86,06
3.	Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah	85	61,39
4.	Efektifitas dan Kontinuitas Kegiatan UKS	80	85,58
	Rata-rata		84,22

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun agenda kerja bakti sebagai implementatif kegiatan usaha kesehatan sekolah cukup baik, dalam penerapan di lapangan para guru MA Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU Propinsi Kal Sel pada tahun pelajaran 2021 /2022 sangat antusias melaksanakan dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap kontinuitas serta efektivitas dalam kegiatan menjaga dan melestarikan budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan tingkat dasar yakni di MA Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU tergolong cukup dan masih adanya intensitas kunjungan kerja dan supervisi bagi peneliti agar tercapai target kegiatan penelitian tindakan sekolah mengenai program pembinaan pendidikan usaha kesehatan sekolah di MA Bustanul Ulum Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU.

SIMPULAN

Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam kesadaran untuk hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam suasana dan kondisi yang bersih dan sehat setelah mendapatkan pengarahan dan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh Kepala Madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

Afifudin, SK dkk. 2004, *Psikologi Pendidikan*. Solo. CV.Harapan Massa

Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum SD Th 2004, Jakarta Tahun 2004..

Departemen Kesehatan RI, *Tuntutan Usaha Kesehatan Sekolah* Jakarta, Th 1991

Departemen RI. 1991 *Masalah Pendidikan Dari Aspek Kesehatan*. Jakarta. Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990 *Pendidikan Kesehatan Bagi Pembinaan UKS*. Jakarta. Departemen P & K RI. GBHN RI Th 1999.

Purwo Darminto. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. CV Haji Mas Agung

Suharsimo Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rimka Cipta

Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Penelitian dan Research*. Yogyakarta.

Slameto. 1991 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Aneka.

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan penyuluhan di sekolah*. Surabaya Usaha Nasional.

Sumartono. 1983 *Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Cipta Karya.